

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Jika kita amati dari isi serta kandungan Al Qur'an, hampir dua pertiga dari ayat-ayat Al Qur'an mengandung motivasi pendidikan bagi umat manusia dan jika kita amati sedalam-dalamnya, betapa sempurnanya Tuhan mendidik alam ini. Maka nampaklah Allah Saw. adalah Maha Pendidik dengan segala qudrat dan iradat-Nya.<sup>1</sup>

Dalam pandangan Islam, pendidikan memiliki peranan penting, dimana pendidikan merupakan usaha sadar yang sistematis dalam rangka proses *transferring knowledge and value* (memindahkan ilmu pengetahuan dan nilai), baik ilmu pengetahuan umum maupun agama dengan menggunakan berbagai teknik dan metode. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ١ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ( ٢ ) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ( ٣ ) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ( ٤ ) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ( ٥ )

Kata *al-Qira'ah* tidak berarti hanya membaca, melainkan termasuk ke dalamnya arti menyampaikan, menelaah, meneliti dan sebagainya serta obyek dari kata tersebut meliputi sesuatu yang dapat dijangkau, baik berupa bacaan suci yang bersumber dari Tuhan, ayat-ayat *qur'aniyyat* ayat-ayat *kauniyyat*, maupun juga

---

<sup>1</sup>M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) cet. ke-1, h.1

bukan bacaan suci.<sup>2</sup> Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajarnya. Secara rinci dituangkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi belajar dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pengajar dituntut harus lebih banyak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upayanya adalah penggunaan media secara efektif yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.<sup>4</sup>

Pendidikan mutlak diperlukan sebagai salah satu upaya guna mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menuju kedewasaan agar tercapainya manusia indonesia seutuhnya yang memiliki jati diri, menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan, mempunyai pandangan jauh kedepan dan memiliki kemampuan untuk menata pola pikir serta tindakan yang baik dan benar. Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, karena dengan pendidikan pulalah manusia akan tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya. pendidikan Islam berfungsi mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan usia manusia.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan dan Sains dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), cet. Pertama, h. 133

<sup>3</sup>*Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), h. 3

<sup>4</sup>Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h.1

<sup>5</sup>Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif ?* (Bandung: Mizan, 2010), h.32

Jika kita berbicara tentang potensi-potensi yang ada pada manusia, maka begitu banyak potensi yang dimiliki, potensi-potensi tersebut meliputi potensi beragama, sosial, ekonomi, kebudayaan, intelektual dan lain sebagainya. Seiring dengan adanya berbagai potensi yang dimiliki manusia maka banyak cara dapat dilakukan dalam rangka mengembangkannya, mulai dari cara klasik hingga kontemporer.

Metode, teknik dan media merupakan beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilan *transferring knowledge and value* (memindahkan ilmu pengetahuan dan nilai) tersebut, sehingga sudah menjadi suatu tuntutan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkannya. Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, metode, teknik dan media pun berevolusi sedemikian rupa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam proses belajar mengajar. Secara bertahap, peralihan dari metode, teknik dan media klasik pun berganti menjadi kontemporer. Peralihan tersebut tentunya didasari oleh berbagai macam alasan.

Metode, teknik dan media merupakan hal yang sudah biasa dibicarakan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal dan non formal Usia Dini (PAUD) serta berbagai macam kursus. Metode, teknik dan media merupakan hal yang wajib dikuasai oleh guru atau pembimbing. Tapi bagaimana dalam pendidikan informal seperti dalam pendidikan keluarga?

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.<sup>6</sup> Pendidikan informal

---

<sup>6</sup>Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta : Depdiknas, 2003), h. 14.

dalam keluarga selama ini memang kurang dikenal oleh masyarakat, padahal inilah salah satu model pendidikan paling klasik. Pada kenyataannya peserta didik mengikuti pendidikan formal di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya, peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari banyaknya waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.

Dalam pendidikan keluarga, penggunaan dan pemanfaatan metode, teknik dan media tersebut tidaklah tersusun secara sistematis sebagaimana pendidikan formal dan nonformal yang biasa dibuat dalam bentuk RPP atau sejenisnya. Berdasarkan uraian di atas, ketiga hal tersebut hanya tersaji secara alami dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sering kali tidak kita sadari keberadaannya.

Pada pendidikan keluarga zaman sekarang, keberadaan, pengaruh dan peran dari media sering kita jumpai dari pada metode dan teknik. Hal tersebut tentunya cukup beralasan, karena media memiliki daya tarik sendiri dalam hal penyampaian informasi. Jika kita lihat dari pengertian media itu sendiri, media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar nilai dari pengirim kepada penerima nilai.<sup>7</sup> Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) mendefinisikan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.<sup>8</sup>

Salah satu media pendidikan yang sekarang ini sering terlihat dalam keluarga adalah media audio visual yang lebih akrab kita sebut dengan televisi

---

<sup>7</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), cet. Ke-1, h. 3.

<sup>8</sup>Arif S. Sudiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7

atau sejenisnya. Kehadiran televisi dalam kehidupan masyarakat, telah mengubah pola pikir dan aktivitas kesehariannya. Dalam hal ini, televisi menemukan peran yang signifikan bagi seseorang. Media ini memiliki potensi besar dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat terutama anak-anak yang relatif masih mudah terpengaruh dan dipengaruhi.

Selain sebagai media telekomunikasi, televisi juga berfungsi sebagai media pendidikan. Hal tersebut karena televisi memiliki kekuatan serta kesan tersendiri dalam rangka menyampaikan nilai, baik itu nilai edukatif atau ideologi, nilai serta budaya, semuanya bisa dikemas dalam bentuk program televisi, berupa sinetron, komedi, drama, diskusi, berita, animasi, kartun dan lain-lain.

Tayangan televisi untuk anak-anak tidak bisa dipisahkan dengan film kartun atau serial animasi lainnya. Serial animasi yang belakangan ini muncul di tengah-tengah masyarakat lebih banyak digemari bukan hanya dari anak-anak saja, tetapi bahkan kalangan remaja, dan orang dewasa pun mulai menikmati karakter-karakter yang diperankan oleh animasi tersebut secara emosional.

Salah satu serial animasi yang sarat dengan pendidikan dan nilai-nilai Islam adalah serial animasi Nussa dan Rara. Serial animasi Nussa dan Rara menceritakan kehidupan sehari-hari dua saudara kandung yang bernama Nussa dan Rara yang tinggal bersama ibunya yang mereka panggil dengan "Umma". Nussa dan Rara yang diproduksi dari rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama *4 Stripe Production*

menceritakan kehidupan kakak beradik yang lucu nan menggemaskan, sekaligus menjadi pemeran utama dari serial animasi tersebut.<sup>9</sup>

Serial animasi Nussa dan Rara memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak. Dalam serial animasi Nussa dan Rara ini banyak disajikan pembelajaran keislaman baik secara tersurat maupun tersirat tentang nilai-nilai pendidikan islam, di antaranya pendidikan aqidah, akhlak, ibadah, sosial, akal, keluarga dan lain sebagainya.

Episode perdana dari Nussa *Official* sendiri telah disaksikan oleh 2,2 juta penonton dan memiliki 3,2 juta subscriber. Bahkan menduduki posisi trending tiga di Youtube Indonesia. Padahal, film ini baru mulai di rilis pada tanggal 20 November 2018. Namun, kehadiran film ini menjadi perhatian tersendiri bagi masyarakat. Film animasi Nussa dan Rara sampai saat ini di tahun 2024 terus mengeluarkan episode-episode yang sangat bermanfaat untuk anak-anak.

Sebagaimana gambaran kakak beradik pada umumnya, mereka menjalani keseharian mereka dengan kesederhanaan, dan yang paling membuat penulis sangat tertarik untuk menjadikan serial animasi Nussa dan Rara sebagai bahan penelitian karena kehidupan keseharian mereka yang berkesinambungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu untuk diangkat dan diperjelas, sehingga penulis memilih serial animasi Nussa dan Rara sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah (skripsi) dengan judul **“Studi Nilai Pendidikan Dasar Islam Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rara Episode 1-5”**.

---

<sup>9</sup>“Nussa Dan Rara: Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih Dibelakangnya” <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com>, diakses pada 28 Juni 2019, pukul 16.13 WIB.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul di atas, maka penting untuk penulis tegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu:

### **1. Studi**

Studi berasal dari bahasa Inggris “*study*” yang artinya belajar, mempelajari, pelajaran, pengkajian dan mengkaji. Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk arti studi adalah mempelajari dan menggali nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara yang kemudian penulis uraikan secara sistematis.

### **2. Nilai Pendidikan Dasar Islam**

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan,<sup>10</sup> pelajaran penting yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rara meliputi pendidikan aqidah, akhlak, ibadah dan sosial yang disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat.

Pendidikan Islam adalah suatu usaha atau bimbingan oleh orang dewasa (guru, orang tua dan masyarakat) kepada anak didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada baik berupa fisik, akal maupun kalbu berdasarkan ajaran Islam.

### **3. Serial Animasi Nussa dan Rara episode 1-5.**

Nussa dan Rara yang diproduksi dari rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama 4

---

<sup>10</sup>W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. Ke-3, h.801.

*Stripe Production* bercerita tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik bernama Nussa dan Rara. Serial animasi Nussa dan Rara episode 1-5 memiliki judul sebagai berikut:

- a. Tidur sendiri gak takut;
- b. Senyum itu sedekah;
- c. Dahsyatnya *basmallah*;
- d. Makan jangan asal makan;
- e. Sudah adzan, jangan berisik.

Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan studi nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara episode 1-5 adalah mengkaji dan menggali untuk menemukan nilai-nilai pendidikan dasar Islam yang terkandung dalam serial animasi tersebut yang kemudian diuraikan secara sistematis.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Serial Animasi Nussa dan Rara episode 1-5?
2. Bagaimana Relevansi Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Serial Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5 dengan Pendidikan Anak Usia MI?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:



1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial Animasi Nussa dan Rara episode 1-5.
2. Relevansi Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Serial Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5 dengan Pendidikan Anak Usia MI.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa pertimbangan yang melatar belakangi penulis memilih judul studi nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara episode 1-5, antara lain:

1. Serial animasi Nussa dan Rara merupakan salah satu serial animasi yang sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yang penting untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan.
2. Serial animasi Nussa dan Rara merupakan serial animasi yang dikenal dan digemari anak-anak.
3. Sejauh ini penulis belum banyak menemukan ada individu yang melakukan penelitian tentang studi nilai pendidikan dasar Islam dalam serial animasi ini.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah khususnya pada dunia pendidikan Islam;
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat

terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam;

3. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang film animasi lain;
4. Memberikan inspirasi atau pencerahan bagi setiap elemen ditengah-tengah masalah yang dihadapi sekarang;
5. Penelitian ini diharapkan dapat menggugah kesadaran kita bahwa terdapat banyak pelajaran yang bisa kita petik dari berbagai hal, tidak terkecuali pada serial animasi.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam hal ini, penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini penulis belum menemukan individu yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini, baik itu di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin maupun di perguruan tinggi lain.

Penulis hanya menemukan beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini, di antaranya:

1. *Studi Pesan-pesan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu-lagu Religi Karya Group Band Ungu* yang ditulis oleh Chaeril Fahmi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin. Di dalam penelitian ini dikemukakan pesan-pesan serta nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lirik lagu-lagu religi karya group band ungu seperti yang terdapat dalam lirik lagu “surga-Mu,

andai ku tau, sesungguhnya, surga hati, para pencariimu, dengan nafsumu, hidup hanya sementara, syukur alhamdulillah, cahayamu, dan maha sempurna.

2. Penulis juga menemukan penelitian yang dilakukan oleh Nuryadin mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin dengan judul "*nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*". Di dalam penelitian ini penulis mengungkapkan tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi seperti nilai pendidikan keimanan yang meliputi syukur, penciptaan manusia, syirik dan lain-lain, pendidikan ibadah yang meliputi shalat, pendidikan akhlak yang mencakup perjuangan, etika pendidik, tidak mengeluh, dan lain-lain, pendidikan sosial yang meliputi simpati, mengabdikan tanpa pamrih, amar makruf nahi munkar, persahabatan, musyawarah, persatuan, silaturahmi, perdamaian, pendidikan akal yang meliputi membaca, observasi, memberi informasi, berpikir, pendidikan keterampilan dan pendidikan kesehatan.
3. Penulis juga menemukan penelitian yang dilakukan oleh Mustika Murni, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul "*Nilai-nilai Karakter dalam Serial Animasi UP dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia SD/MP*". Di dalam penelitian ini penulis

mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah serial animasi.

Namun, sejauh ini penulis belum menemukan karya ilmiah tentang studi nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara. Oleh karena itu, penulis merasa terpanggil dan menemukan celah untuk membahas serta meneliti mengenai serial animasi Nussa dan Rara episode 1-5.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, serial animasi Nussa Rara dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian dokumen (*documentary research*). Penelitian ini memberikan penafsiran terhadap dokumen berupa serial animasi. Serial animasi umumnya dibangun melalui sistem tanda yang bekerjasama untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kemudian untuk menggali makna berupa nilai atau nilai-nilai yang terkandung dalam serial tersebut, maka diperlukan suatu pendekatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan seni sastra. Adapun teori yang dipakai adalah teori semiotika. Kata semiotika sendiri berasal dari Yunani, yaitu *Semeion* yang berarti tanda. Karena tanda dianggap mewakili suatu obyek. Paham semiotika mempercayai bahwa karya sastra memiliki sistem tersendiri. Semiotika akan memperhatikan tanda sekecil apapun. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak

komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun tulisan atau bahasa isyarat.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal di atas, penelitian akan difokuskan untuk meneliti dan menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara dengan mengedepankan pada tanda yang dimunculkan dari adegan yang ada di dalamnya.

## **2. Data dan Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Sumber primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya.<sup>12</sup> Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penulis memperoleh data atau informasi langsung dengan menonton animasi Nussa di *YouTube*. Data yang ingin penulis munculkan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara episode 1-5.

### **b. Data Sekunder**

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber selain sumber primer.<sup>13</sup> Data sekunder yang penulis maksud dalam penelitian ini meliputi bahasan pendidikan Islam, seperti pengertian pendidikan Islam, tujuan, dasar-dasar dan nilai-nilai pendidikan Islam.

---

<sup>11</sup>Suwardi Endrswara, *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), h. 64.

<sup>12</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 279.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 280.

Guna mendapatkan data, peneliti menggunakan sumber yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yakni serial animasi Nussa dan Rara episode 1-5. Dan data sekunder dalam penelitian ini adalah alquran terjemah dan hadits, serta buku-buku penunjang lainnya. diantaranya: *Filsafat Pendidikan Islam* oleh H. M. Arifin, *Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Ilmu Hukum* oleh M. Tahir Azhari, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)* oleh Syaiful Bahri Djamarah, *Watak Pendidikan Islam* oleh Hery Aly Noer dan Munzier, *Manusia, Pendidikan dan Sains dalam Perspektif tafsir Hermeneutik* oleh Nanang Gojali, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Media Pengajaran* oleh Azhar Arsyad, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* oleh Arif S. Sudirman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Reverensi lain yang relevan dan representatif baik dari buku, majalah dan lain sebagainya dengan penelitian.

### **3. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang ditujukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian meliputi buku-buku, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film animasi, serta lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data dari internet, artikel, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mencari data mengenai serial animasi Nussa dan Rara episode 1-5 dan mencari nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

Adapun objek penelitian ini adalah berupa serial animasi. Maka metode ini akan penulis gunakan untuk memperoleh data dari film animasi, yaitu berasal dari dialog dalam serial animasi tersebut serta penelusuran data pendukung dari sumber data lain.

#### **4. Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan *editing*, klasifikasi, dan interpretasi. *Editing* yaitu meneliti dan memilih penggalan serial animasi Nussa dan Rara yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Selanjutnya penulis melakukan klasifikasi yaitu mengelompokkannya, apakah nilai tersebut termasuk kategori dari nilai pendidikan aqidah, akhlak, ibadah, sosial atau akal. Langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam penggalan serial animasi Nussa dan Rara dengan menggunakan data sekunder atau bahan internet yang relevan.

#### **5. Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha-usaha menentukan karakteristik nilai yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>14</sup>

Dengan kata lain, data yang terkumpul dari obyek yang dikaji melalui metode deskriptif analisis yaitu pengambilan kesimpulan terhadap suatu obyek, kondisi, gambaran secara sistematis, faktual serta hubungannya dengan materi yang dianalisis.

---

<sup>14</sup> Lexi J. Melong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 63

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab dengan uraian sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir**

Pada bab ini terdiri dari tinjauan umum pendidikan Islam yang meliputi pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, materi-materi pendidikan Islam, dan lingkungan pendidikan Islam dan tentang serial animasi meliputi pengertian serial animasi dan jenis-jenis serial animasi.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini memuat tentang nilai pendidikan dasar islam dalam serial animasi nussa dan rara episode 1-5, analisis nilai-nilai pendidikan dasar Islam dalam serial animasi Nussa dan Rara Episode 1-5, relevansi nilai-nilai pendidikan dasar islam dalam serial animasi nussa dan rara episode 1-5 dengan pendidikan anak usia MI, sinopsis dan penghargaan yang diperoleh serial animasi nussa dan rara.

### **4. Bab IV Penutup**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.